

Penguatan Literasi Keuangan untuk Ketahanan Keluarga pada Kelompok Perempuan Muslim Pra Sejahtera

Strengthening Financial Literacy for Family Security on Pre Prosperous Women Muslim Group

Salju¹

Hadi Pajarianto^{2*}

Muhammad Yusuf²

Imam Pribadi³

Duriani¹

Ibrahim Halim¹

Goso¹

¹Department of Management, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, South Sulawesi, Indonesia

²Department of Early Childhood Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, South Sulawesi, Indonesia

³Department of Counseling Guidance, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, South Sulawesi, Indonesia

email:

hadipajarianto@umpalopo.ac.id

Kata Kunci

Ketahanan keluarga
Literasi keuangan
Perempuan

Keywords:

Family resilience
Financial literacy
Women

Received: October 2022

Accepted: February 2023

Published: May 2023

Abstrak

Pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri pada pengelolaan keuangan bagi perempuan menjadi penting mengingat kompleksitas peran yang lebih sering pada pengaturan sumberdaya keuangan dalam sebuah keluarga. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan ketahanan keuangan keluarga perempuan pra-sejahtera melalui peningkatan literasi keuangan di Kota Palopo. Pendekatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan *The Sustainable Livelihood Approach* (SLA), yang diorientasikan pada keberlanjutan ekonomi keluarga sehingga keluarga semakin kuat. Hasil pada pelaksanaan pre-test mengkonfirmasi bahwa tingkat kecakapan keuangan partisipan sangat rendah. Hasil penyuluhan literasi keuangan dan perlakuan simulasi pengelolaan keuangan pada keputusan keuangan keluarga terkait keterampilan 5M (mengendalikan, membelanjakan, membangun, menyisihkan, dan mengembangkan) meningkat signifikan. Hal ini terlihat dari post test yang dilakukan oleh tim Pada hasil tersebut, terjadi peningkatan pengetahuan keterampilan serta komitmen untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan yang baik, sehingga ketahanan keuangan keluarga meningkat.

Abstract

Knowledge, skills, and confidence in financial management for women are essential given the complexity of their more frequent role in managing financial resources in a family. The implementation of community service aims to increase the financial resilience of pre-prosperous women's families through increased financial literacy in Palopo City. The approach to implementing community service uses the Sustainable Livelihood Approach (SLA), which is oriented toward the sustainability of the family economy so that the family is stronger. The results of the pre-test implementation confirmed that the participants' level of financial proficiency was shallow. With financial literacy counseling and simulated treatment of financial management on family financial decisions related to skills taking into account the 5M (controlling, spending, building, setting aside, and developing), there was a significant increase in proficiency in financial management in the post-test evaluation carried out by the team. In these results, there is an increase in knowledge, skills, and commitment to improving financial literacy and good behavior so that family financial resilience increases.



© 2023 Salju, Hadi Pajarianto, Muhammad Yusuf, Imam Pribadi, Duriani, Ibrahim Halim, et al. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4617>

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan Palopo sebagai kota yang diresmikan berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, menjadi bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Kota Palopo terdiri dari 9 kecamatan dan 48 kelurahan dengan penduduk berjumlah 184.681 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2022). Palopo adalah daerah hinterland tidak hanya strategis di kawasan Luwu Raya (Luwu, Palopo, Luwu Utara, Luwu Timur), tetapi menghubungkan daerah lain seperti Tana Toraja, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah. Posisi ini semakin strategis dengan dibukanya bandara Bua sebagai transportasi yang cepat (Ma'rufi *et al.*, 2020).

Kemajuan ini semakin diperkuat dengan kehadiran berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memicu Bergeraknya perekonomian ke arah kota jasa. Terdapat berbagai fasilitas pemerintah, perbelanjaan, makanan cepat saji, kantor perwakilan keuangan dan pembiayaan, dan UMKM yang bergerak sangat signifikan. Dibangunnya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti pusat-pusat perbelanjaan besar, kantor cabang atau perwakilan institusi keuangan, menjamurnya bisnis properti dan kuliner. Kemajuan kota Palopo ini menyebabkan perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat, serta menyebabkan urbanisasi yang cukup besar. Pada dinamika kota yang berkembang secara dinamis, akan menyebabkan gaya hidup berubah (Sihombing *et al.*, 2020). Memiliki kecakapan keuangan (literasi keuangan) menjadi penting dan sangat dibutuhkan bagi setiap individu maupun keluarga dalam menghadapi dinamika sosial-ekonomi yang diakibatkan oleh faktor fundamental dan ketidakpastian perekonomian.

Literasi keuangan merupakan sesuatu kebutuhan yang paling dasar bagi setiap individu atau seseorang dalam mengatur keuangan agar terhindar dari permasalahan mengenai keuangan (Hamzah *et al.*, 2022). Literasi keuangan paling sering dilihat sebagai jenis khusus keahlian individu yang berkaitan dengan pengelolaan urusan keuangan pribadi. Secara konseptual, literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan ukuran yang ada didominasi oleh ukuran pengetahuan yang objektif (Goso, 2022). Secara faktual masih banyak individu menghadapi permasalahan yang sama berjuang keluar dari himpitan dan kesulitan keuangan. Defisit anggaran sering menjadi faktor yang sering dikeluhkan dan menambah kompleksitas keuangan rumah tangga. Apalagi, dalam keluarga pengelolaan keuangan dan penganggaran sebagian besar diatur oleh perempuan merasa tidak bisa mencukupi kebutuhan sehingga diupayakan dari meminjam, bahkan banyak yang mengelola usaha untuk menambah pendapatan (Pratiwi *et al.*, 2022; Wediawati *et al.*, 2022).

Banyak hasil studi menemukan individu pada umumnya memiliki keterbatasan dan kurang informasi keuangan dan prinsip-prinsip keuangan dasar (Lusardi & Mitchell, 2014). Penguatan literasi keuangan harus terus dilakukan mengingat era disrupsi telah memunculkan berbagai spekulasi baru tentang keuangan, diantaranya adalah literasi digital (Awalia *et al.*, 2022). Kajian empiris mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, serta keterampilan ibu rumah tangga dapat menjadi variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Al-Anshor, 2022). Bahkan dalam situasi darurat, perempuan berperan penting dalam pengambilan keputusan tentang uang dan investasi (Hamzah *et al.*, 2022; Pratiwi, 2022).

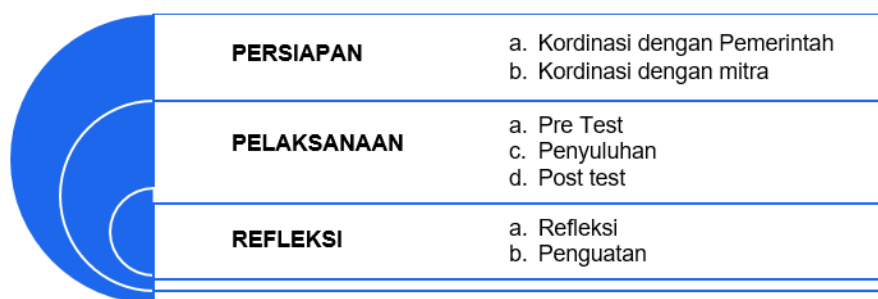
Menurut Panduan Gerakan Literasi Nasional, sangat penting bagi setiap keluarga untuk memahami sistem pengalokasian dana untuk melakukan kegiatan literasi bersama. Literasi keuangan adalah keterampilan hidup abad ke-21 yang harus dikuasai individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan standar hidup mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Berdasarkan fakta tersebut, Program Kemitraan Masyarakat mencari solusi atas rendahnya literasi keuangan perempuan. Perempuan harus memahami konsep manajemen keuangan pribadi dan keluarga seperti pengeluaran, menabung, memberi amal, dan berinvestasi. Kaum perempuan harus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup terkait dengan literasi keuangan dalam rangka menguatkan ketahanan keluarga. Dari observasi awal tim pengabdian, mayoritas perempuan diberikan kewenangan untuk mengatur keuangan keluarga. Perempuan yang bertugas merencanakan, mengatur, dan bahkan membuat keputusan penting terkait dengan keuangan. Dengan kondisi tersebut, tim pengabdian akan melakukan penguatan literasi keuangan dengan

memanfaatkan memetakan permasalahan prioritas yang akan dikembangkan menjadi program dan solusi disingkat 5M (mengendalikan, membelanjakan, membangun, menyisihkan, dan mengembangkan). Siklus ini menjadi mata rantai yang sangat penting bagi perempuan untuk merencanakan, mengelola, dan menggunakan sumberdaya keuangan rumah tangga yang terkadang sangat terbatas.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara spesifik adalah untuk meningkatkan pengetahuan kaum perempuan muslim pra-sejahtera dalam mengelola keuangan keluarga. Meningkatnya literasi keuangan pada kelompok perempuan muslim akan berimplikasi pada penguatan ketahanan keluarga yang seringkali rapuh ketika diterjang turbulensi ekonomi. Ketahanan keluarga adalah ujung tombak terdepan dalam rangka membangun kekuatan sumberdaya unit terkecil dalam masyarakat yang akan berdampak pada ketahanan nasional.

METODE

Kegiatan pengabdian ini adalah kemitraan antara Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) kota Palopo dengan Tim Pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Palopo selama 3 bulan (Juli-September). Jumlah kegiatan cukup banyak, dan salah satunya adalah penguatan literasi keuangan yang dilakukan selama 1 hari pada tanggal 18 Juli 2022. Jumlah perempuan yang terlibat secara langsung adalah 20 orang yang memiliki minat terhadap literasi keuangan keluarga. Jumlah instruktur sekaligus tim pengabdian sebanyak 7 orang, didukung oleh mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah sebagai implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) non-SKS yang dapat dikonversi dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).



Gambar 1. Siklus Kegiatan Pengabdian

Pada gambar 1 terlihat bahwa siklus kegiatan pengabdian terdiri dari 3 (tiga) tahapan. Dimulai dari persiapan dimana semua pihak yang terlibat melakukan kordinasi dengan pihak kelurahan, RT, RW untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian. Pihak yang terlibat dari LAZISMU Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan mitra sasaran kelompok perempuan muslim. Kemudian dilanjutkan melakukan kordinasi dengan mitra dengan meminta komitmen terhadap kegiatan yang dilakukan. Pada tahap kedua, adalah pelaksanaan yang berlangsung pada 18 Juli 2022 dimana tim pengabdian melakukan 3 (tiga) kegiatan yakni; pre test, penyuluhan, dan post test. Pada kegiatan ini tim pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan dengan melihat trend pengetahuan mitra sasaran terhadap literasi keuangan. Dan tahap ketiga dilaksanakan refleksi dan penguatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam menguatkan ketahanan keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan SLA (*The Sustainable Livelihood Approach*), yang diorientasikan pada keberlanjutan ekonomi keluarga sehingga keluarga semakin kuat. Pemberdayaan masyarakat dengan metode SLA juga bertujuan untuk pelibatan (partisipasi) masyarakat untuk belajar dan beraktivitas secara berkelanjutan dengan cara unik mereka menjalani hidup dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka (Pajarianto et al., 2019). Melalui pendekatan ini diharapkan kaum perempuan yang hidup pra sejahtera bangkit dan memiliki semangat baru untuk merencanakan keuangan atau bahkan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dengan mencari sumber pencaharian yang mampu mereka lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

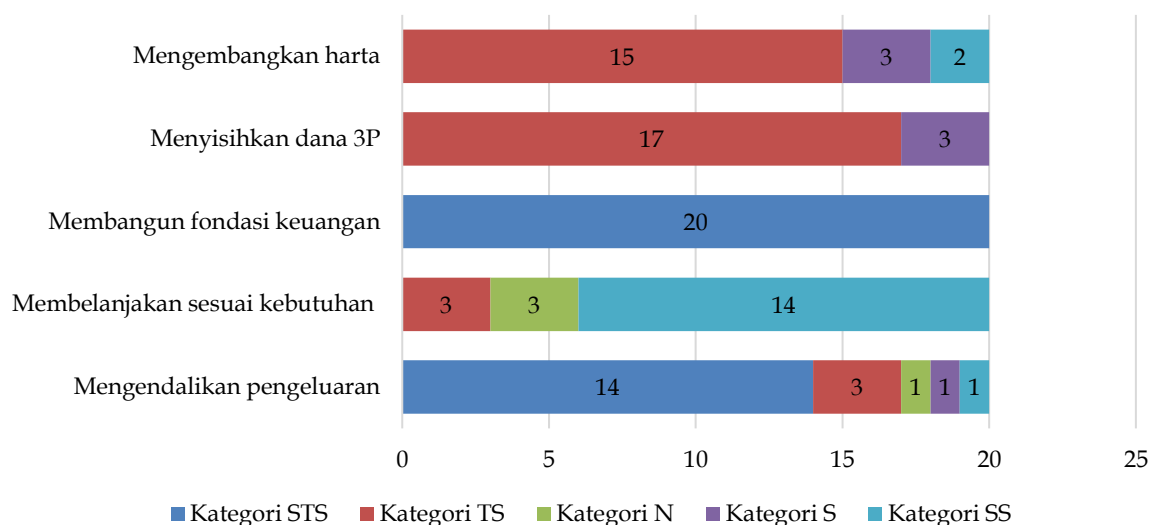
Tahapan Pertama (Pre-test)

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian tata tertib dalam penyuluhan, bahwa mitra sasaran harus mengikuti kegiatan secara utuh dan lengkap. Maka sejak awal mitra sasaran diberikan form persetujuan suami untuk mengikuti kegiatan. Selanjutnya tim pengabdi melakukan pre test kepada mitra sasaran yang akan mengidentifikasi bagaimana pengetahuan mereka tentang literasi keuangan, dan mencoba mengeksplorasi bagaimana mereka mengatur keuangan. Dengan menggunakan instrumen tersebut, Pada Tabel 1, dari 6 instrumen dasar literasi keuangan tersebut, tim pengabdi melakukan pre test sebagaimana disajikan pada grafik. Pada Gambar 2 terlihat bagaimana pengetahuan dan perilaku keuangan mitra sasaran.

Tabel 1. Instrumen Pre-Test Mitra Sasaran

No	Pengelolaan Keuangan/Ekonomi	Uraian
1	Mengendalikan pengeluaran	Apakah mitra melakukan pengendalian keuangan
2	Membelanjakan sesuai kebutuhan	Terjebak pada utang konsumtif atau tidak
3	Membangun fondasi keuangan	Apakah ada yang mengalokasikan dana pengaman jika kena PHK, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, dan lain sebagainya
4	Menyisihkan dana 3P	Apakah ada rencana menyisihkan dana untuk papan, pendidikan, dan pensiun, karena pada umumnya mereka menyewa atau mengontrak rumah.
5	Mengembangkan harta	Apakah ada investasi atau kegiatan wirausaha, sehingga perlu diberdayakan secara ekonomi sesuai karakteristiknya sebagai ibu rumah tangga sehingga membantu keuangan keluarga.

Dari 20 orang peserta kegiatan, sebanyak 14 menyatakan tidak mengendalikan pengeluaran secara ekstrim, 3 orang belum bisa mengendalikan pengeluaran, 1 orang netral, 1 orang setuju, dan 1 orang telah mengendalikan pengeluaran. Sementara dari aspek belanja sesuai dengan kebutuhan, sebanyak 3 orang belum dapat mengendalikan, 3 orang netral, dan 14 orang menyatakan setuju dan mereka membelanjakan uang sesuai kebutuhan. Sementara itu, pada aspek pembangunan fondasi keuangan, sebanyak 20 orang belum dapat membangun pondasi keuangan misalnya dengan asuransi pendidikan, tabungan kesehatan, dan kebutuhan darurat lainnya. Pada aspek dana 3 P (papan, pendidikan, dan pensiun), sebanyak 17 orang belum dapat menyisihkan, dan 3 orang sudah dapat menyisihkan walaupun kecil. Pada aspek mengembangkan harta berupa investasi ataupun kegiatan wirausaha, sebanyak 15 orang belum memiliki kegiatan pengembangan harta, 3 orang setuju dan telah menyisihkan walaupun kecil, dan 2 orang sangat setuju dan memiliki aktivitas untuk pengembangan harta.



Gambar 2. Pre-Test Literasi Keuangan Keluarga

Hasil ini tidak mengejutkan, karena dari hasil wawancara mereka memang belum pernah diberikan penguatan terkait dengan literasi keuangan keluarga. Pada perempuan yang telah mendapatkan pendampingan, maka literasi keuangannya berada pada tingkan cukup baik (Arisa, 2022), dan kegiatan *basic financial literacy* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dari ibu rumah tangga (Andrianingsih & Asih, 2022). Hal ini membuktikan bahwa pilihan tim pengabdian dengan tema literasi keuangan keluarga sangat relevan dengan kebutuhan kaum perempuan pra sejahtera. Mungkin secara kuantitatif, pemasukan mereka setiap bulan kecil, tetapi jika dikelola dengan memperhatikan aspek-aspek literasi keuangan, maka akan memberikan penguatan dalam mengembangkan ketahanan keluarga. Minimal mereka dapat mengatur dengan baik pemasukan dan pengeluaran secara proporsional.

Tahapan Penyuluhan Literasi Keuangan

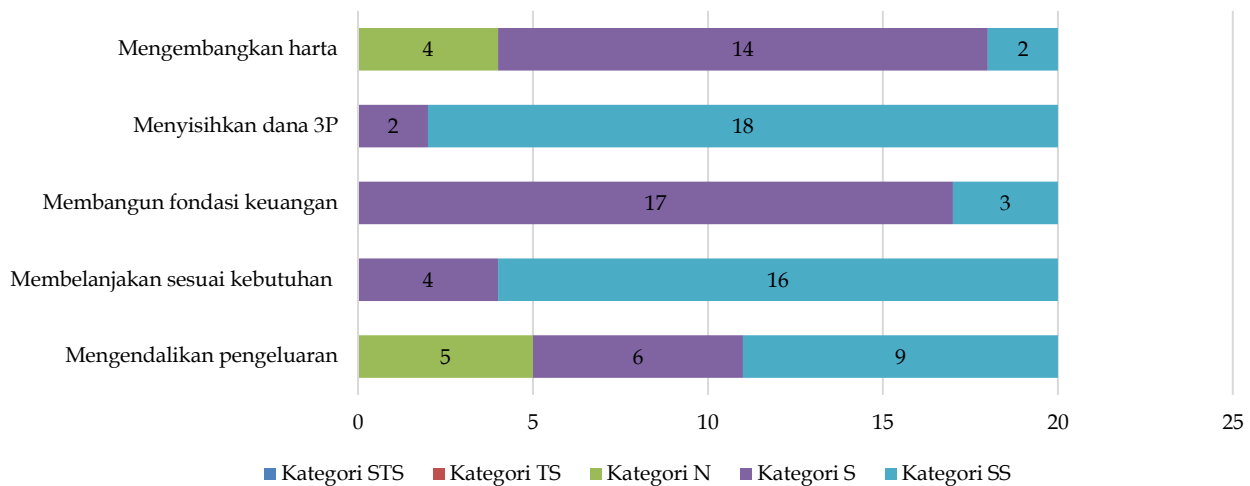
Setelah mendapatkan data terkait dengan tingkat literasi keuangan pada perempuan pra sejahtera, maka tim pengabdian melakukan tahapan selanjutnya dengan melakukan penyuluhan dengan beberapa materi yang relevan. Materi tersebut adalah: Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam (Dr. Hadi Pajarianto, M.Pd.I.-Muhammad Yusuf, M.Pd.I.), Pengembangan Kegiatan Kewirausahaan (Drs. Salju, SE. MM.-Duriani, M.Pd.I.), dan Literasi Keuangan Keluarga: Teori dan Praktik (Dr. Goso, SE.MM-Muh. Akbar, S.EI). Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari pukul 08.00-15.30 wita. Dari pengamatan tim pengabdian, peserta kegiatan antusias mengikuti tahapan kegiatan ini, karena baru pertama kalinya mereka mendengar istilah literasi keuangan keluarga. Pada materi 1 terkait dengan ketahanan keluarga, beberapa isu yang ditanyakan oleh peserta diantaranya persoalan bagaimana distribusi tugas suami, isteri, dan anak. Bagaimana mendatangkan rezki yang banyak dan memiliki keberkahan sehingga mereka dapat hidup tenang bersama anak dan suaminya. Tema ini dalam Islam memang cukup menarik, karena ketahanan keluarga tidak hanya menjadi tugas isteri ataupun suami, tetapi harus ditopang oleh seluruh anggota keluarga bahkan orang di sekelilingnya, namun tidak dalam konteks mencampuri urusan keluarga (Bakir & Hafidz, 2022). Ketidakmampuan keluarga dalam menyelesaikan masalah yang hadir, akan melahirkan sebuah perpecahan, seperti kasus perceraian, kasus KDRT dan kasus *broken home* (Hayati & Adulama, 2022). Pada materi 2, isu yang berkembang adalah persoalan permodalan dalam rangka untuk memulai kegiatan wirausaha. Maka tim pengabdian berkordinasi dengan LAZISMU agar dapat dijadikan sebagai prioritas penguatan ekonomi dengan membina kegiatan wirausaha, termasuk modal awal. Pada materi 3, terlihat mitra sasaran sangat antusias karena pemateri secara teknis memberikan form untuk menghitung pemasukan dan mengalokasikan pada semua kebutuhan hidup mereka dengan mempertimbangkan 5M (mengendalikan, membelanjakan, membangun, menyisihkan, dan mengembangkan).



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Literasi Keuangan Keluarga

Post-Test Literasi Keuangan

Setelah melakukan penyuluhan, maka tim pengabdian mempersiapkan diri untuk melakukan post test minimal untuk mengetahui bagaimana respon peserta atau mitra sasaran dengan materi yang sudah diberikan. Kegiatan ini memerlukan waktu sekitar 30 menit dan kemudian ada waktu istirahat untuk memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk mengolah data secara cepat. Dari hasil post test tersebut, maka hasilnya adalah sebagai berikut, disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pre-Test Literasi Keuangan Keluarga

Pada Gambar 4 terlihat peningkatan pengetahuan dan komitmen untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik dari mitra sasaran. Dari 20 orang peserta kegiatan, sebanyak 5 menyatakan netral untuk mengendalikan pengeluaran, 6 orang setuju, dan 9 orang sangat setuju. Sementara dari aspek belanja sesuai dengan kebutuhan, sebanyak 3 orang belum dapat mengendalikan, 4 orang menyatakan setuju, dan 16 orang sangat setuju membelanjakan uang sesuai kebutuhan. Sementara itu, pada aspek pembangunan fondasi keuangan, sebanyak 17 orang setuju dan akan berusaha membangun pondasi keuangan misalnya dengan asuransi pendidikan, tabungan kesehatan, dan kebutuhan darurat lainnya, serta 3 orang sangat setuju. Pada aspek dana 3 P (papan, pendidikan, dan pensiun), 2 orang setuju dan akan menyisihkan dana untuk cadangan, serta 18 orang sangat setuju. Pada aspek mengembangkan harta berupa investasi ataupun kegiatan wirausaha, sebanyak 4 orang netral, 14 orang setuju, dan 2 orang sangat setuju.

Pada hasil tersebut, terjadi peningkatan pengetahuan dan komitmen untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan yang baik, sehingga ketahanan keluarga meningkat. Pada beberapa data, beberapa mitra sasaran masih ragu sehingga mereka memilih netral. Mereka akan mengubah pilihannya jika ada jaminan dari pihak tim pengabdian bahwa mereka dibantu pada persoalan permodalan dan pendampingan mulai produksi sampai pada pemasaran. Karena sebelumnya pernah ada stimulus dari pihak yang membantu, tetapi karena kurang pendampingan sehingga program tersebut tidak berhasil.

Refleksi

Siklus terakhir dari kegiatan adalah refleksi. Refleksi dilakukan selama 20 menit dengan memberikan penguatan, menggugah kesadaran, dan membangkitkan semangat. Pada kegiatan ini dipandu oleh Nursaqinah Galugu, M.Si. sebagai psikolog yang terlibat dalam kegiatan. Beberapa video disaksikan oleh mitra sebagai ibrah dalam menggugah semangat mereka, bahwa dalam keterbatasan ekonomi masih banyak cara dan pertolongan Tuhan yang diberikan untuk bangkit dan memutar balik keadaan. Dalam QS. Ar-Ra'ad: 11 Allah berfirman "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri". Nampak peserta kegiatan terharu dan semangat mereka untuk memperbaiki ekonomi keluarga semakin kuat. Setelah kegiatan refleksi maka penyuluhan ditutup oleh manajer Lazismu kota Palopo Muhammad Akbar, S.Sy.

KESIMPULAN

Dari siklus kegiatan yang dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi keuangan pada perempuan pra sejahtera sangat dibutuhkan. Hal ini terlihat dari nilai pre test dimana masih banyak perempuan yang sangat minim pengetahuannya dalam mengelola keuangannya, yang dapat berimplikasi pada ketahanan keluarga. Melalui pendampingan dan penguatan, perempuan pra sejahtera memiliki peningkatan pengetahuan dan komitmen dalam mengimplementasikan siklus literasi keuangan yang disingkat 5M (mengendalikan, membelanjakan, membangun, menyisihkan, dan mengembangkan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Palopo yang telah memberikan dukungan dana pada kegiatan pengabdian ini. Ucapan yang sama juga kepada Universitas Muhammadiyah Palopo dan komunitas perempuan di kota Palopo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Al-Anshor, D. S. (2022). *Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Peran Literasi Keuangan Dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121–127.
- Arisa, J. A. R. (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646>
- Awalia, H., Hamdi, S., & Nasrullah, A. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa Wisata Banyuwilek, Kabupaten Lombok Barat. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i2.27>
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. (2022). *Kota Palopo dalam Angka 2021*. Palopo: Badan Pusat Statistik Kota Palopo.
- Bakir, I. A., & Hafidz, M. (2022). Konsep Kafa'ah Sebagai Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Membentengi Campur Tangan Orang Tua/Mertua. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 7(2), 204–232. <https://doi.org/10.31538/adlh.v7i2.2516>
- Goso, G. (2022). Penguatan Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Melalui Literasi Keuangan pada Kelompok Perempuan Pra-Sejahtera di Malatunrung Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.37606/jpmas.v1i2.17>
- Hamzah, A., Wiharno, H., Rahmawati, T., & Supriatna, O. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan pada Era Covid-19 dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.33476/jeci.v1i1.21>
- Hayati, R., & Adulama, D. O. (2022). Fenomena Yang Terjadi Pada Pasangan Suami dan Istri dalam Ketahanan Keluarga. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 16(1), 33–51. <https://dx.doi.org/10.46339/alwardah.v16i1.847>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Ma'rufi, M., Ilyas, M., Anas, A., & Islamiyah, R. Y. (2020). Pengembangan Kewirausahaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Panrita Abdi*, *4*(2), 225–236. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7574>
- Pajarianto, H., Adigoena, A. M., Ukkas, I., & Pribadi, I. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *3*(1), 104-110. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1211>
- Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Cognitive Dissonance Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perempuan. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pratiwi, L., Lestari, S. P., & Rismayani, G. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual Pisang Dan Penguatan Ekonomi Keluarga. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 587–593. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i2.587-593>
- Sihombing, A., Rahardja, A. A., & Gabe, R. T. (2020). The Role of Millennial Urban Lifestyles in the Transformation of Kampung Kota in Indonesia. *Environment and Urbanization ASIA*, *11*(1), 155–169. <https://doi.org/10.1177/0975425320906288>
- Wediawati, B., Setiawati, R., Ihsan, M., Ratnawati, R., & Elliyana, D. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Menuju Graduasi Melalui Evaluasi Sumatif Pengabdian pada Perempuan Wirausaha Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Jambi Timur. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, *4*(2), 37–41. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v4i2.22952>